

HUBUNGAN LINKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SDN 03 RANTETAYO

Ona¹, Novalia Sulastri², Iinarda S. Panggalo,³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

onariman24@gmail.com¹, novalia.sulastri@gmail.com², iindarda@ukitoraja.ac.id³

Abstrak: Permasalahan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 03 Rantetayo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas IV SDN 03 Rantetayo sebanyak 53 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 53 orang. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas VI SDN 03 Rantetayo. Artinya tingginya lingkungan belajar maka kurangnya hasil belajar siswa. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan taraf 5% diperoleh nilai sig.(2Tailed) sebesar $0,137 > 0,05$ pada variabel lingkungan belajar, maka H_0 diterima dan H_I ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikansi antara lingkungan belajar dengan hasil belajar, dan nilai sig(2Tailed) sebesar $0,137 < 0,05$ pada variabel hasilbelajar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikansi antara lingkungan belajar dengan hasil belajar

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar

Abstract: Problem: This research aims to determine the relationship between the school environment and the learning outcomes of class IV students at SDN 03 Rantetayo. The population in this study was all class IV students at SDN 03 Rantetayo as many as 53 people, the sample was taken using a saturated sampling technique as many as 53 people. Based on data analysis and research results and hypothesis testing that has been carried out, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the learning environment and learning outcomes for class VI students at SDN 03 Rantetayo. This means that the higher the learning environment, the less student learning outcomes. From the results of the analysis carried out at a level of 5%, a sig (2Tailed) value of $0.137 > 0.05$ was obtained for the learning environment variable, so H_0 was accepted and H_I was rejected, which means there is no significant relationship between the learning environment and learning outcomes and grades. sig(2Tailed) is $0.137 < 0.05$ on the learning outcome variable, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a significant relationship between the learning environment and learning outcomes.

Keywords : School environment, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya yang berkualitas. Proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tugas lembaga sekolah adalah menyiapkan suasana belajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi serta pula menyiapkan segala sesuatu yang menunjang adanya proses pembelajaran. Menurut Saghafi et al, (2016) "*rather than the objective learning environment is what influences learning*". Lingkungan belajar yang objektif adalah apa saja yang mempengaruhi pembelajaran. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi adanya proses pembelajaran yang efektif salah satunya yaitu adanya lingkungan belajar yang baik, seperti penggunaan media belajar sesuai dengan pembelajarannya, serta penggunaan sarana prasarana yang maksimal. Sejalan dengan itu menurut Bridgeland et al.(2017), "*who noted that the achievement of students within a classroom depends on the perception of the classroom environment as well as the interactions that occur within the space*". Pencapaian peserta didik dalam kelas tergantung pada persepsi kelas lingkungan serta interaksi yang terjadi di dalam ruang. Sarana yang berupa ruangan kelas harus mencukupi jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif. Namun kenyataan di lapangan, ruang kelas yang menjadi sarana belum memadai, selain itu hubungan antar peserta didik dengan peserta didik belum terjalin dengan baik contohnya masih sering terjadi perkelahian antar peserta didik meskipun sering kali pendidik telah menasihati untuk tidak berkelahi, hal tersebut juga membuktikan bahwa hubungan pendidik dengan peserta didik belum terjalin dengan baik karena apabila ada hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik maka setelah adanya nasihat, peserta didik tidak akan mengulangi hal tersebut.

Peran pendidik dalam sistem pendidikan modern adalah sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan, agar pesan-pesan pendidikan dapat tersampaikan secara optimal dan dapat diterima oleh peserta didik perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Apabila pesan-pesan pendidikan telah diterima secara sempurna oleh peserta didik maka akan berdampak pula pada hasil pembelajaran peserta didik tersebut. Media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Terkadang sekolah telah menyiapkan media yang memadai namun kembali kepada pendidik, apakah pendidik tersebut dapat menggunakan dengan baik sehingga pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal. Disamping itu pula, kemampuan pendidik dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dapat dilihat dari sejauh manakah pendidik

dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan peserta didik. Namun pada kenyataannya pendidik sering kali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sehingga pendidik lebih sering menyampaikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Sehingga terciptalah suasana belajar yang monoton. Hal itu membuat peserta didik merasa jemu dan bosan terhadap pembelajaran yang berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari hasil belajar yang baik dan maksimal, untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah maupun dukungan dari berbagai pihak. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Soemanto dalam (Hamdu dan Agustina, 2016) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap hasil belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya, dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Sejalan dengan itu menurut Dahlan (dalam Siagian, 2017) menyatakan hasil belajar adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Kenyataannya tidak semua peserta didik mendapat hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Tujuan pembelajaran Pkn dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: berfikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaran, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam masyarakat berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter dalam masyarakat Indonesia agar dalam hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024 di SDN 03 Rantetayo, diperoleh data dokumentasi nilai penilaian tengah semester mata pelajaran PKn semester Gasal. Menunjukkan beberapa nilai peserta didik yang belum tuntas yaitu sebanyak 16 orang dan yang tuntas sebanyak 10 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar Pkn siswa kelas V1.a adalah 27,6%. Dan persentase ketuntasan hasil belajar Pkn siswa kelas V1.b dengan nilai peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 orang dan

yag tuntas sebanyak 21 jadi presentase ketuntasan nya adalah 40,6% . Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, rendahnya nilai PKn di SDN 03 Rantetayo disebabkan mata pelajaran PKn lebih bersifat hafalan dan guru melakukan pembelajaran searah sehingga menyebabkan siswa pasif saat pembelajaran. Suasana belajar siswa di kelas yang berdekatan dengan jalan raya merasa terganggu dengan suara bising kendaraan bermotor, penggunaan sumber belajar seperti media, buku, dan sarana belajar cukup memadai karena siswa mendapatkan buku pinjaman dari perpustakaan dan setiap siswa menggunakan buku LKS, hubungan antar siswa cukup baik tetapi ada beberapa yang membentuk kelompok, dan disiplin sekolah dapat dikatakan baik, namun kondisi di sekolah tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Kasiram sebagaimana yang dikutip Wiratna (2016: 73) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian *ex-post facto* Sugiyono(2017: 72) menyatakan metode penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini tidak dapat mengontrol dan memanipulasi variabel X atau variabel bebasnya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua,yakni variabel Independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdirinya atau obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VI SDN 03 Rantetayo. Dimana siswa kelas VI berjumlah 53.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik Sampling Jenuh. *Samplin jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019. Pada penelitian ini Sampel dari penelitian ini yaitu semuasiswa kelas VI sebanyak 53 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Validitas insrumen

Untuk mengitung validitas instrumen berupa angket maka dapat dihitung menggunakan batuan program SPSS 26, peryataan dan soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pernyataan dan soal yang tidak valid tidak gunakan. Dalam penelitian ini $n(53)$ dengan taraf signifikan 5% berikut adalah hasil uji validitas instrumen.

1). Uji Validitas Instumen Angket

Tabel 4.1 Uji Validitas Angket

R tabel 0,2656

No item	R table	R hitung	Keterangan
1	0,2241	0,710	Valid
2	0,2241	0,436	Valid
3	0,2241	0,432	Valid
4	0,2241	0,385	Valid
5	0,2241	0,346	Valid
6	0,2241	0,563	Valid
7	0,2241	0,658	Valid
8	0,2241	0,739	Valid
9	0,2241	0,511	Valid
10	0,2241	0,631	Valid
11	0,2241	0,309	Valid
12	0,2241	0,488	Valid
13	0,2241	0,510	Valid
14	0,2241	0,261	Valid

15	0, 2241	0,596	Valid
16	0, 2241	0,605	Valid
17	0, 2241	0,469	Valid
18	0, 2241	0,657	Valid
19	0, 2241	0,597	Valid
20	0, 2241	0,213	Valid
21	0, 2241	0,351	Valid
22	0, 2241	0,344	Valid
23	0, 2241	0,450	Valid
24.	0, 2241	0,121	Tidak Valid
25	0, 2241	0,212	Tidak Valid
26	0, 2241	0,110	Tidak Valid
27	0, 2241	0,120	Tidak Valid
28	0, 2241	0,221	Tidak Valid
29	0, 2241	0, 223	Tidak Valid
30	0, 2241	0,220	Tidak Valid

Berdasarkan table di atas, perhitungan uji instrument angket lingkungan belajar sebanyak 30 butir angket dengan responden 24 siswa dimana pada taraf 0,05(5%) dan $r_{tabel} = 0,2241$ maka di dapat 23 angket yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21, 22,23. Angket yang tidak valid ada 3 angket karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu nomor 24,25,26,27,28,29,30.

a. Uji reliabilitas

Reliabilitas berarti bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mencari reliabilitas instrumen berupa angket diperlukan program SPPS 26. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen berupa angket.

1). Uji Reliabilitas angket lingkungan belajar kelas Va

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas angket lingkungan belajar kelas Va.

Cronbach's Alpha	N of items
,729	30

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rhitung adalah 0,729. Berdasarkan tabel nilai rhitung yang diperoleh masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan jika dibandingkan dengan rtabel (taraf signifikan) 0,05 dan =n23 yaitu 0,2241, maka rhitung $> 0,6 > 0,2241$. Sehingga instrumen dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat atau variabel.

b. Uji Prasyarat Analisis Data

1). Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode Uji Chi kuadrat dengan perhitungan menggunakan bantuan program bantuan SPPS 26.

One -sample Kolmogorov – Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	53

Normal Parameters ^a , b	Mean	,000000
	std. Deviantion	0,527395665
Most Extreme Differences	Absolute	,0,136
	Positive	0,136
	Negative	0,132
Test Statistic		0,136
Asymp.sig. (2-tailed)		0,16 ^c

Berdasarkan tabel output SPPS, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar $0,16 > 0,05$ maka dalam uji normalitas kolmogorov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2). Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharunya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu pembandingan nilai probalitas dengan 0,05 (5%), maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen sebaliknya jika nilai *deviation from linearity sig < 0,05 (5%)*maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
lingkungan belajar	(Conedmbi)	914.041	39	23.437	,510	0,947
	Linearity	64.847	1	64.847	1.412	0,256
	Deviant from Lineariry	849.194	38	22,347	486	0,958
Hasil belajar		597.167	13	45.936	.	.
Within Groups						
Total		1511.208	52			

Berdasarkan nilai signifikan dari output di atas, diperoleh nilai *devivation from linearity sig.* adalah $0,958 > 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel lingkungan belajar (X) dengan variabel hasil belajar (Y).

c.Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menerima atau menolak pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar dan jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara

lingkungan belajar dengan hasil belajar. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan SPSS 26 dengan menggunakan rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson product moment*.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

		Lingkungan Belajar	Hasil Belajar
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	0,207*
	Sig. (2-tailed)		0,137
N		0,53	0,53
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,207	
	Sig. (2-tailed)		
N		0,137	
N		0,53	0,53

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan taraf 5% diperoleh nilai sig. (2- Tailed) sebesar $0,137 > 0,05$ pada variabel lingkungan belajar, maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikansi antara lingkungan belajar dengan hasil belajar, dan nilai sig. (2Tailed) sebesar $0,137 > 0,05$ pada variabel lingkungan belajar, maka H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar), atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal atau berkala ilmiah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta uji hipotesis yang alternatif (HI) diterima kerena terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SDN 03 Rantetayo. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan taraf 5% diperoleh nilai sig.(2Tailed) sebesar $0,137 > 0,05$ pada variabel lingkungan belajar, maka Ho diterima dan HI ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikansi antara lingkungan belajar dengan hasil belajar, dan nilai sig(2Tailed) sebesar $0,137 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka perlu dikemukakan saran. sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah dan pengamat pendidikan hendaknya mengadakan seminar-seminar ataupun workshop yang berkaitan dengan kualitas lingkungan sekolah agar sekolah menjadi lebih baik
2. Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan keluhan dari guru dan siswa seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru diharapkan untuk lebih memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Di samping itu guru juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan.
4. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran agar tercipta interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- [2] Ahiri,jafar. 2017.Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran. Jakarta: UHAMKA Press
- [3] Basyiruddin, Usman. 2018. Media Pembelajaran.PT. Ciputar Press: Jakarta.
- [4] Bloser 2017Mariyana, Rita, dkk. 2009. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Bandung: Kencana. Bridgeland J. M., DiIulio J. J., Morison K. B. 2006. *The Silent Epidemic. Perspectives of High School Dropouts*. Washington, DC: Civic Enterprises, L.L.C. *Jurnal Internasional*. Tersedia di <http://search.ebscohost.com>. Diakses pada 30 Januari 2018.
- Dahlan Siagian, Roida Eva Flora. 2011. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol 2, No 2. Tersedia di (http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2FRoida-3.pdf). Diakses pada 1Februari 2018
- [7] Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- [8] Hamalik, Oemar. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara: JakartaMunib,, dkk. 2017. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- [9] Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2016. Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah dasar. *Jurnal penelitian Pendidikan*. Vol 12, no.1.http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fwww.academica.edu%2Fdownload%2F35968572%2F8-Ghullam_Hamdu1.pdf). Diakses tanggal 1 Februari 2018.
- [10] Hasbullah. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. *Rajawali Pers*: Jakarta.
- [11] Marwan, Didi. 2013. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK. (Skripsi). Universitas Tanjungpura:Pontianak.(<https://media.nelite.com/media/publications/213948-pengaruh-lingkungan-belajar-terhadap-has.pdf>). Diakses tanggal 29 Maret 2018
- [12] Mariyana, Rita, dkk. 2018 (16-18) . *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana.
- [13] Mudasir (2018) lingkungan fisik sekolah dan sosial

- [14] Musfiqon. 2017. Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar. *Prestasi Pustakakarya*: Jakarta
- [15] Mubarokah, A.(2016)*Hakikat dan fungsi tujuan pendidikan kewarganegaraan* Nasution, S. 2019.*Sosiologi Pendidikan*.*Bumi Aksara*: Jakarta.
- [16] Radovan, M., Makovec, D. 2015. *Relation between students motivation, and perception of the learning environment center for education policy studies journal*. Vol 5, No 2, Halaman 115-138. Tersedia di (<http://search.ebscohost.com>). Diakses pada 9 Februari 201
- [17] Rohani, Ahmad. 2015. Pengelolaan Pengajaran. *PT. Rineke Cipta*: Jakarta.
- [18] Rohan (2015) linkungan fisik dan lingkungan belajar
- [19] Rusmono.(2017). *Strategi pembelajaran problembased learning*.jakarta: *Ghalia indonesia*
- [20] Sadima, Arif S. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *PT. Rineka Cipta*: Jakarta.
- [21] Sari, Dian Purnama. 2016. Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa IV SD Negeri Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. UNNES: Semarang. Tersedia di (<http://lib.unnes.ac.id/24054/1/1401412035.pdf>). Diakses tanggal 25 Maret 2018.
- [22] Sardiman. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: *Raja Grafindo Persada*.
- [23] Saghafi, M. R., Franz, J., & Crowther, P. 2016. Perceptions of physical versus virtual design studio education. *Jurnal Internasional of Architectural Research*. Vol 6, No 1. Tersedia di (<http://search.ebscohost.com>). Diakses pada 30 Januari 2018
- [24] Slameto. 2018. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.*Bumi Aksara*: Jakarta
- [25] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R dan D.Alfabeta: Bandung. Syah, Muhibbin. 2018. Psikologi Pendidikan. Bandung: *Remaja Rosdakarya*.
- [26] Suhardan, Dadang. 2017 Konsep manajemen Mutu Terpadu. *Alfabeta*: Bandung.
- [27] Sukmadinata, Nana S. 2019. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta
- [28] Supriya. 2017. *Psikologi Belajar*. *PT. RinekaCipta*: Jakarta

[29] Susanto, A. 2017. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jakarta : Prenadamedia Group.*

[30] Wiratna sujarweni Metode penelitian: Lengkap,Praktis,dan mudah dipahami Yogyakarta:Pustaka baru Press